

Pemetaan Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif dalam Skripsi Mahasiswa PGSD Universitas Khairun: Perspektif Mahasiswa dan Dosen

Rosida Marasabessy^{1*}, Umami Salamah Tianotak², Ridwan Jusuf¹, Herawati Teapon³, Ikhwanus Safa⁴, Gintang Mahadijun La Oni⁵, Sharon Claudia Rambu Podu Diah⁶

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Khairun, Indonesia, Jalan Bandara Babullah, Ternate, Maluku Utara, Indonesia

²Department of Literacy, Culture and Language Education, Indiana University Bloomington, Amerika Serikat

³Department of Teaching English to Speakers of Other Languages, Boston University, Amerika Serikat

⁴Department of Teaching English to Speakers of Other Languages, Monash University, Australia

⁵Department of Teaching English to Speakers of Other Languages Texas A&M University, Amerika Serikat

⁶Department of Media & Communication, The University of Sydney, Australia

*Email : rosidamarasabessy@unkhair.ac.id

ABSTRACT

Quantitative research plays a strategic role in the development of empirical science; however, its use in undergraduate theses remains limited. This study aims to map the factors contributing to the low utilization of quantitative research methods in undergraduate theses of students in the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Khairun University and to formulate strengthening strategies based on students' and lecturers' perspectives. This study employed a survey-based qualitative approach using a questionnaire as the primary data collection instrument. The questionnaire was distributed to 78 final-year students and 10 lecturers. The instrument consisted of closed- and open-ended items and was validated by experts. Data were analyzed using thematic qualitative analysis through categorization and interpretation. The findings reveal four major clusters of barriers: conceptual, technical, psychological, and cultural factors. Students demonstrated limited mastery of statistics, quantitative methodology, and data analysis software, leading to low self-confidence and high statistics anxiety. From the lecturers' perspective, these issues are reinforced by weak foundational knowledge, limited academic support, and an academic culture that tends to favor qualitative approaches. This study contributes a conceptual model of four-factor clusters explaining the low adoption of quantitative research in undergraduate theses. It recommends strengthening curriculum design, improving methodological instruction and supervision, providing practical training in data analysis, and fostering a supportive academic culture for quantitative research.

Keywords: *quantitative research; undergraduate thesis; student perspective; lecturer perspective; PGSD*

ABSTRAK

Penelitian kuantitatif memiliki peran strategis dalam pengembangan ilmu berbasis data empiris, namun penggunaannya dalam skripsi mahasiswa masih rendah. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Khairun serta merumuskan strategi penguatan berdasarkan perspektif mahasiswa dan dosen. Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kualitatif melalui angket sebagai instrumen

utama. Angket disebarakan kepada 78 mahasiswa tingkat akhir dan 10 dosen, yang terdiri atas pernyataan tertutup dan terbuka serta telah melalui validasi ahli. Data dianalisis secara tematik-kualitatif melalui proses kategorisasi dan interpretasi. Hasil penelitian menunjukkan empat klaster utama penyebab, yaitu faktor konseptual, teknis, psikologis, dan kultural. Mahasiswa mengalami keterbatasan penguasaan statistik, metodologi penelitian kuantitatif, serta perangkat lunak analisis data yang berdampak pada rendahnya kepercayaan diri dan tingginya kecemasan statistik. Dari perspektif dosen, permasalahan tersebut diperkuat oleh lemahnya penguasaan dasar keilmuan, keterbatasan dukungan akademik, serta budaya akademik yang cenderung mengarahkan mahasiswa pada pendekatan kualitatif. Penelitian ini menghasilkan model konseptual empat klaster faktor sebagai kontribusi ilmiah utama. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran dan pembimbingan metodologi, penyediaan pelatihan analisis data, serta pengembangan budaya akademik yang mendukung penelitian kuantitatif secara berkelanjutan.

Kata Kunci: penelitian kuantitatif; skripsi mahasiswa; perspektif mahasiswa; perspektif dosen; PGSD

Artikel info :

submit 25 Februari 2026; direvisi¹ 02 April 2026; direvisi² 02 April 2026; accepted 16 April 2026, available online 20 April 2026; publish 20 April 2026

PENDAHULUAN

Penelitian merupakan salah satu pilar utama dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan peningkatan kualitas pendidikan tinggi. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya pada jenjang sarjana, skripsi menjadi wahana strategis bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah, analitis, dan metodologis melalui penerapan pendekatan penelitian yang tepat (1). menegaskan bahwa pemilihan metode penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, harus disesuaikan dengan tujuan penelitian agar menghasilkan temuan yang valid, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Oleh karena itu, penguasaan berbagai pendekatan metodologis menjadi kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa. Namun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan ketimpangan

dalam penggunaan metode penelitian pada skripsi mahasiswa, khususnya pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Khairun.

Ketimpangan yang terjadi adalah penggunaan metode penelitian kuantitatif yang masih tergolong rendah dibandingkan pendekatan kualitatif, terutama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan penelitian deskriptif. Kondisi ini menunjukkan kecenderungan mahasiswa memilih metode yang dianggap lebih praktis dan tidak menuntut penguasaan analisis statistik yang kompleks. Rendahnya penggunaan metode kuantitatif tercermin dari minimnya skripsi yang menggunakan desain eksperimen, survei kuantitatif, maupun analisis statistik inferensial. Padahal, metode penelitian kuantitatif memiliki peran penting dalam menghasilkan temuan yang bersifat objektif, terukur, dan dapat digeneralisasi, serta memungkinkan pengujian hipotesis secara sistematis dalam pengembangan

ilmu berbasis data empiris (2). Rendahnya penggunaan metode ini berpotensi menyebabkan ketidakseimbangan ragam penelitian mahasiswa serta terbatasnya penguasaan keterampilan analisis data dan statistika. Dampak lebih lanjut dapat terlihat pada rendahnya kontribusi penelitian mahasiswa terhadap pengembangan ilmu berbasis data empiris serta menurunnya daya saing lulusan dalam konteks akademik maupun profesional (3,4).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hambatan dalam penggunaan metode penelitian kuantitatif berkaitan dengan faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi rendahnya penguasaan statistik, kecemasan terhadap analisis data (*statistics anxiety*), serta rendahnya *self-efficacy* dalam pengolahan data (5-6). Sementara itu, faktor eksternal mencakup keterbatasan fasilitas, kurangnya dukungan akademik, serta belum optimalnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran metodologi penelitian (8). Selain itu, penelitian mengenai hambatan penyusunan skripsi pada mahasiswa PGSD menunjukkan bahwa permasalahan akademik umumnya bersumber dari faktor psikologis, keterbatasan referensi, serta kualitas pembimbingan (9,10).

Studi lain juga menegaskan bahwa kelemahan penguasaan metodologi penelitian dan statistika merupakan bagian dari hambatan akademik mahasiswa, namun masih dibahas secara umum dan belum secara spesifik dikaitkan dengan kecenderungan pemilihan metode penelitian dalam skripsi (11). Kajian lain

menunjukkan bahwa hambatan akademik mahasiswa pada tingkat perguruan tinggi juga dipengaruhi oleh faktor motivasi belajar, adaptasi terhadap pembelajaran, serta dukungan institusional (12). Penelitian internasional turut menegaskan bahwa tantangan akademik mahasiswa bersifat kompleks, namun umumnya masih dibahas secara umum dan belum secara spesifik menyoroti permasalahan pemilihan metode penelitian kuantitatif sebagai faktor determinan dalam pengambilan keputusan akademik (13). Di sisi lain, penelitian terkait keterlibatan dalam aktivitas penelitian menunjukkan bahwa keterbatasan pengetahuan, rendahnya kepercayaan diri, serta budaya akademik yang kurang mendukung menjadi penghambat utama (14). Namun, kajian tersebut lebih banyak difokuskan pada guru atau praktisi pendidikan, bukan pada mahasiswa yang sedang mengembangkan kompetensi penelitian pada tahap awal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian terdahulu belum secara komprehensif memetakan faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa dengan mengintegrasikan perspektif mahasiswa dan dosen secara simultan. Padahal, kedua perspektif tersebut penting untuk memperoleh pemahaman yang utuh, baik dari sisi pengalaman belajar mahasiswa maupun dari sisi pedagogis dan akademik dosen. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memetakan faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi

mahasiswa PGSD Universitas Khairun berdasarkan perspektif mahasiswa dan dosen. Penelitian ini menawarkan kebaruan berupa pemetaan faktor dalam bentuk model konseptual empat klaster, yaitu faktor konseptual, teknis, psikologis, dan kultural. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian metodologi penelitian pendidikan serta kontribusi praktis sebagai dasar dalam perumusan strategi penguatan kurikulum, pembelajaran metodologi penelitian, dan pembimbingan skripsi secara berkelanjutan di pendidikan tinggi.

METODE PENELITIAN

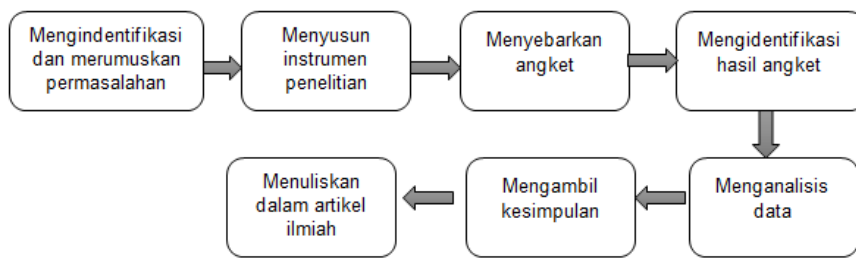
Penelitian ini menggunakan desain survei dengan pendekatan kualitatif (*survey-based qualitative approach*), yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memaknai persepsi, pengalaman, serta pandangan responden terkait faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam penulisan skripsi mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan pengumpulan data dari jumlah responden yang relatif besar melalui angket, sekaligus tetap berfokus pada analisis makna secara kualitatif terhadap jawaban responden (15).

Penelitian dilaksanakan pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Universitas Khairun. Responden terdiri atas dua kelompok, yaitu 78 mahasiswa tingkat akhir yang telah menyusun skripsi dan 10 dosen

pembimbing skripsi. Pemilihan responden didasarkan pada keterlibatan langsung dalam proses penelitian skripsi, sehingga dapat memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Data dikumpulkan menggunakan angket sebagai instrumen utama yang terdiri atas 29 pernyataan tertutup dan 3 pernyataan terbuka. Instrumen dirancang untuk mengungkap persepsi mahasiswa dan dosen terkait faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif. Angket disebarakan secara daring melalui Google Form dan telah melalui proses validasi ahli untuk memastikan kesesuaian isi, kejelasan indikator, serta keterbacaan instrumen (16-17).

Dalam penelitian ini, data dari angket tidak dianalisis secara statistik inferensial, melainkan diperlakukan sebagai data kualitatif yang dianalisis secara tematik. Analisis data dilakukan dengan pendekatan induktif melalui proses reduksi data, pengelompokan dan kategorisasi jawaban, identifikasi tema-tema utama, serta interpretasi makna yang merepresentasikan faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk naratif-analitis untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti (18). Alur dan tahapan penelitian ini disajikan secara visual pada **Gambar 1** guna mempermudah pemahaman terhadap proses penelitian secara keseluruhan.



Gambar 1. Langkah-langkah pelaksanaan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

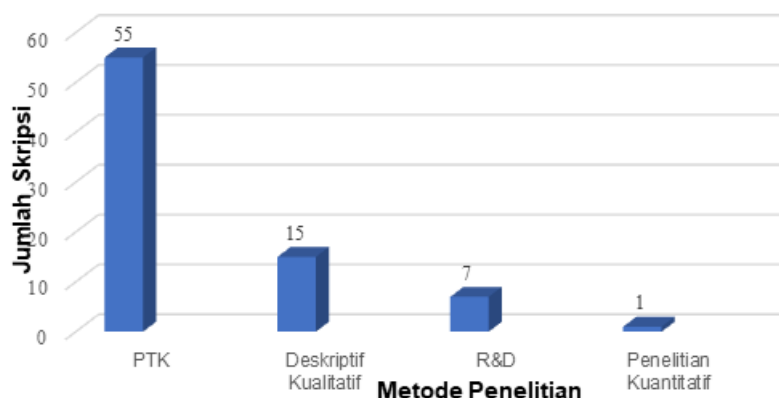
Responden dalam penelitian ini terdiri atas 78 mahasiswa tingkat akhir dan 10 dosen Program Studi PGSD Universitas Khairun. Mahasiswa merupakan pihak yang telah menyusun skripsi, sedangkan dosen memiliki pengalaman membimbing lebih dari lima tahun. Komposisi ini memungkinkan diperolehnya gambaran yang komprehensif karena mengintegrasikan perspektif mahasiswa dan pembimbing dalam proses penelitian. Keterlibatan kedua kelompok ini penting dalam penelitian pendidikan, karena integrasi perspektif mahasiswa dan dosen terbukti dapat meningkatkan kedalaman analisis terhadap fenomena akademik dan menghasilkan interpretasi yang lebih valid (16,18).

Tingkat Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif

Salah satu persoalan utama dalam

penyusunan skripsi mahasiswa PGSD Universitas Khairun adalah rendahnya tingkat penggunaan metode penelitian kuantitatif. Mahasiswa cenderung lebih banyak memilih metode penelitian kualitatif, khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Pilihan ini didasarkan pada anggapan bahwa metode tersebut lebih mudah dilaksanakan, tidak memerlukan penguasaan analisis statistik yang kompleks, serta lebih sesuai dengan konteks praktik pembelajaran di sekolah. Rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif tercermin dari minimnya skripsi mahasiswa yang menggunakan desain eksperimen, survei kuantitatif, maupun analisis statistik inferensial sebagai dasar penelitian.

Adapun distribusi metode penelitian yang digunakan oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada wisuda periode September 2025 dalam penulisan skripsi disajikan pada **Gambar 2**.



Gambar 2. Metode Penelitian yang digunakan mahasiswa dalam Skripsi

Berdasarkan **Gambar 2** di atas menunjukkan penggunaan metode penelitian kuantitatif masih sangat rendah, yaitu hanya sebesar 1,28%, dibandingkan dengan dominasi metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sebesar 70,52% dan pendekatan kualitatif lainnya. Temuan ini menunjukkan adanya ketimpangan signifikan dalam pemilihan pendekatan penelitian mahasiswa. Dominasi metode kualitatif, khususnya PTK, mencerminkan kecenderungan pragmatis mahasiswa dalam memilih metode yang dianggap lebih mudah dan aplikatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa cenderung memilih pendekatan penelitian dengan tingkat kompleksitas yang lebih rendah dan sesuai dengan pengalaman praktik mereka (7).

Namun demikian, rendahnya penggunaan metode kuantitatif tidak hanya berkaitan dengan preferensi, tetapi juga dengan faktor psikologis. Dalam perspektif *statistics anxiety*, mahasiswa sering mengalami kecemasan dalam menghadapi analisis data statistik, yang berdampak pada rendahnya minat menggunakan metode kuantitatif (5,19). Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa kecemasan statistik berkorelasi negatif dengan kepercayaan diri dan performa akademik mahasiswa dalam penelitian berbasis data (5).

Selain faktor psikologis, keterbatasan penguasaan metodologi penelitian dan literasi data turut berkontribusi terhadap rendahnya penggunaan metode kuantitatif. Studi (7,15) menegaskan bahwa rendahnya literasi statistik dan kurangnya pengalaman praktik menjadi penghambat

utama dalam penguasaan penelitian kuantitatif di kalangan mahasiswa pendidikan.

Di sisi lain, dominasi pendekatan kualitatif hingga mencapai 89,75% menunjukkan adanya ketidakseimbangan dalam pengembangan kompetensi metodologis mahasiswa. Dalam konteks pendidikan tinggi, keseimbangan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif merupakan indikator penting dalam membangun literasi penelitian yang komprehensif (15). Ketimpangan ini berpotensi membatasi kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan temuan yang bersifat generalisasi dan berbasis data empiris. Dari perspektif pedagogis, kondisi ini juga mengindikasikan belum optimalnya pembelajaran metodologi penelitian. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa kurangnya integrasi antara teori dan praktik dalam pembelajaran statistik dan metodologi penelitian menjadi faktor utama rendahnya kesiapan mahasiswa dalam menerapkan penelitian kuantitatif (17). Hal ini menegaskan bahwa permasalahan tidak hanya terletak pada mahasiswa, tetapi juga pada sistem pembelajaran yang belum sepenuhnya mendukung penguasaan kompetensi kuantitatif.

Dengan demikian, rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif merupakan fenomena multidimensional yang mencakup aspek psikologis, kompetensi, dan pedagogis. Temuan ini memperkuat pentingnya intervensi yang sistematis dalam pembelajaran metodologi penelitian guna meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri mahasiswa dalam penelitian kuantitatif.

Faktor Penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif Dari Perspektif Mahasiswa

Sebagai tindak lanjut dari pemetaan metode penelitian yang digunakan, penelitian ini juga mengkaji alasan utama mahasiswa dalam tidak memilih metode penelitian kuantitatif dalam penyusunan skripsi. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 78 mahasiswa tingkat akhir dan dianalisis untuk mengidentifikasi faktor-

faktor dominan yang memengaruhi rendahnya penggunaan pendekatan kuantitatif. Hasil analisis mengungkapkan sejumlah temuan penting yang berkaitan dengan persepsi, tingkat pemahaman, serta pengalaman mahasiswa dalam menerapkan metode penelitian kuantitatif. Adapun hasil angket mengenai faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dari perspektif mahasiswa disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa dari perspektif mahasiswa

Pertanyaan	Rekapitulasi Jawaban Mahasiswa
Apa alasan utama Anda tidak memilih metode penelitian kuantitatif dalam skripsi Anda?	Keterbatasan Penguasaan Teknologi dan Perangkat Analisis Minimnya Penguasaan Metode Penelitian Kuantitatif Persepsi bahwa Penelitian Kualitatif Lebih Mudah Kurangnya Minat terhadap Penelitian Kuantitatif Alasan Khusus dan Pilihan Pribadi
Menurut Anda, apa tiga hal yang paling menyulitkan dalam melakukan penelitian kuantitatif?	Tantangan dalam Pengumpulan Data Tantangan dalam Pengembangan Instrumen Tantangan dalam Pengelolaan dan Pengolahan Data Tantangan dalam Analisis dan Interpretasi Data Tantangan dalam Perumusan Komponen Penelitian
Menurut Anda, apa yang perlu dilakukan kampus agar mahasiswa lebih tertarik menggunakan penelitian kuantitatif?	Penguatan Pembelajaran dan Kurikulum Peningkatan Kualitas Pembimbingan Akademik Sosialisasi dan Edukasi tentang Penelitian Kuantitatif Fasilitasi Sarana, Prasarana, dan Akses Sumber Ilmiah Penguatan Keterampilan Analisis Data Pembelajaran Berbasis Praktik dan Kolaborasi

Berdasarkan hasil **Tabel 1** angket mengenai alasan utama mahasiswa tidak memilih metode penelitian kuantitatif dalam penyusunan skripsi yang disajikan pada **Tabel 1**, ditemukan sejumlah faktor dominan yang saling berkaitan. Hasil analisis kemudian disintesis ke dalam empat klaster utama, yaitu faktor teknis, konseptual, psikologis, dan kultural sebagai kerangka konseptual dalam memahami fenomena ini.

Faktor Teknis

Faktor teknis menjadi salah satu penyebab utama rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif. Mahasiswa mengungkapkan keterbatasan dalam penguasaan teknologi dan perangkat analisis data, seperti SPSS, Excel, maupun aplikasi statistik lainnya. Selain itu, kesulitan juga muncul pada tahap pengolahan dan analisis data, termasuk dalam mengelola data dalam jumlah besar

serta menjalankan prosedur analisis statistik. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi data dan keterampilan teknis mahasiswa masih relatif rendah. Penelitian (17,20) menegaskan bahwa kemampuan penggunaan perangkat analisis data merupakan kompetensi kunci dalam penelitian kuantitatif yang secara langsung memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melakukan analisis data. Dengan demikian, keterbatasan teknis tidak hanya bersifat operasional, tetapi juga berdampak pada rendahnya kepercayaan diri mahasiswa dalam memilih pendekatan kuantitatif.

Faktor Konseptual

Faktor konseptual berkaitan dengan minimnya penguasaan metodologi penelitian kuantitatif. Mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami tahapan penelitian, mulai dari perumusan masalah, penyusunan instrumen, hingga pemilihan teknik analisis statistik yang sesuai. Kesulitan dalam pengembangan instrumen, termasuk menentukan indikator serta memastikan validitas dan reliabilitas, menjadi salah satu hambatan utama. Temuan ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman teoritis dan kemampuan aplikatif mahasiswa. Studi menunjukkan bahwa pembelajaran metodologi penelitian yang tidak terintegrasi dengan praktik menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengimplementasikan konsep penelitian kuantitatif secara nyata (15).

Selain itu, pengembangan instrumen dalam penelitian kuantitatif memang membutuhkan pemahaman konseptual yang kuat, sehingga sering menjadi tahap

yang paling kompleks bagi mahasiswa (16).

Faktor Psikologis

Faktor psikologis muncul dalam bentuk persepsi bahwa penelitian kuantitatif lebih sulit dibandingkan penelitian kualitatif, serta rendahnya minat mahasiswa terhadap pendekatan kuantitatif. Persepsi ini mendorong mahasiswa untuk memilih metode yang dianggap lebih mudah dan lebih sesuai dengan kemampuan mereka. Dalam perspektif psikologi pendidikan, kondisi ini berkaitan dengan konsep *self-efficacy*, di mana individu cenderung menghindari tugas yang dipersepsikan berada di luar kapasitasnya. Selain itu, fenomena *statistics anxiety* juga menjadi faktor penting yang memengaruhi keputusan mahasiswa. Penelitian (5, 19) menunjukkan bahwa kecemasan terhadap statistik berdampak signifikan terhadap motivasi, kepercayaan diri, dan keterlibatan mahasiswa dalam penelitian kuantitatif. Dengan demikian, faktor psikologis berperan besar dalam membentuk preferensi metodologis mahasiswa.

Faktor Kultural

Faktor kultural berkaitan dengan kebiasaan akademik dan lingkungan pembelajaran yang memengaruhi pilihan mahasiswa. Mahasiswa cenderung memilih metode penelitian yang umum digunakan di lingkungan akademiknya, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan pendekatan kualitatif. Selain itu, pilihan pribadi mahasiswa juga tidak terlepas dari pengaruh dosen pembimbing serta budaya penelitian di program studi. Temuan ini menunjukkan bahwa keputusan

metodologis mahasiswa tidak bersifat individual semata, tetapi juga dipengaruhi oleh norma dan praktik akademik yang berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa budaya akademik memiliki peran penting dalam membentuk preferensi penelitian mahasiswa, termasuk dalam pemilihan metode penelitian. Oleh karena itu, rendahnya penggunaan metode kuantitatif juga mencerminkan belum berkembangnya budaya penelitian kuantitatif di lingkungan program studi (7).

Di sisi lain, mahasiswa juga mengusulkan berbagai strategi untuk meningkatkan minat terhadap penelitian kuantitatif, antara lain penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pembimbingan, penyediaan fasilitas pendukung, serta pembelajaran berbasis praktik dan kolaborasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menekankan pentingnya pendekatan pembelajaran berbasis praktik (*practice-based learning*) dalam

meningkatkan kompetensi metodologis mahasiswa.

Temuan ini menegaskan bahwa rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif merupakan fenomena multidimensional yang tidak dapat dijelaskan oleh satu faktor tunggal (17).

Faktor penyebab Rendahnya Penggunaan Metode Penelitian Kuantitatif dari perspektif Dosen

Selain perspektif mahasiswa, penelitian ini juga mengkaji pandangan dosen terhadap faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa. Data diperoleh melalui angket yang diisi oleh 10 dosen pembimbing dan dianalisis secara tematik untuk mengidentifikasi faktor-faktor kunci dari sudut pandang akademik dan pedagogis. Adapun hasil angket dari perspektif dosen disajikan pada **Tabel 2** berikut.

Tabel 2. Faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa dari perspektif dosen

Pertanyaan	Rekapitulasi Jawaban Dosen
Menurut Bapak/Ibu, apa tiga faktor utama yang menyebabkan mahasiswa enggan menggunakan metode kuantitatif dalam skripsi?	Keterbatasan Penguasaan Dasar Keilmuan Minimnya Penguasaan Metodologi Penelitian Kecemasan terhadap Analisis Data Kurangnya Dukungan Akademik Persepsi bahwa Metode Kuantitatif Lebih Sulit Masalah Kebiasaan dan Budaya Akademik
Apa dukungan atau kebijakan institusional yang diperlukan agar mahasiswa lebih tertarik menggunakan penelitian kuantitatif?	Penguatan Kurikulum dan Mata Kuliah Pendukung Peningkatan Kualitas Pengajaran Metodologi Penyediaan Fasilitas dan Layanan Belajar Kuantitatif Pelatihan dan Sosialisasi Metode Kuantitatif Penyediaan Panduan Penelitian yang Sederhana dan Aplikatif
Menurut Bapak/Ibu, bagaimana cara efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam metode kuantitatif di tingkat program studi?	Penguatan Proses Pembelajaran melalui Studi Kasus Peningkatan Kualitas dan Perencanaan Pembimbingan Skripsi Integrasi Teori dan Praktik dalam Pembelajaran Pelatihan dan Program Penguatan Kompetensi Penyediaan Mata Kuliah dan Panduan Khusus Penguatan Melalui Komunitas Akademik

Berdasarkan hasil angket yang disajikan dalam **Tabel 2** menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa dapat diklasifikasikan ke dalam empat klaster utama, yaitu konseptual, psikologis, institusional, dan kultural.

Faktor Konseptual

Dosen menilai bahwa keterbatasan penguasaan dasar keilmuan merupakan faktor utama yang menyebabkan mahasiswa enggan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Kelemahan ini mencakup rendahnya pemahaman terhadap konsep statistik, logika penelitian, serta prinsip dasar analisis data. Selain itu, minimnya penguasaan metodologi penelitian kuantitatif turut memperkuat kondisi tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada fondasi akademik mahasiswa yang belum kuat. Penelitian menegaskan bahwa penguasaan konsep dasar statistik dan metodologi merupakan prasyarat utama dalam keberhasilan penelitian kuantitatif. Ketika fondasi ini lemah, mahasiswa cenderung mengalami kesulitan dalam memahami tahapan penelitian secara utuh, sehingga menghindari pendekatan kuantitatif (7).

Faktor Psikologis

Dari perspektif dosen, kecemasan terhadap analisis data (*statistics anxiety*) menjadi salah satu faktor dominan yang memengaruhi keputusan mahasiswa. Mahasiswa sering menunjukkan ketakutan

terhadap proses pengolahan data, penggunaan rumus statistik, serta interpretasi hasil analisis. Temuan ini memperkuat hasil dari perspektif mahasiswa sebelumnya, yang menunjukkan bahwa faktor psikologis memiliki peran signifikan dalam pemilihan metode penelitian. Studi (5, 19) menunjukkan bahwa *statistics anxiety* berhubungan erat dengan rendahnya *self-efficacy* dan kecenderungan menghindari tugas berbasis kuantitatif. Dengan demikian, faktor psikologis tidak hanya bersifat individual, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap keputusan akademik mahasiswa.

Faktor Institusional

Dosen juga menyoroti kurangnya dukungan akademik dan institusional sebagai faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan metode kuantitatif. Hal ini mencakup keterbatasan fasilitas pembelajaran, minimnya pelatihan metodologi kuantitatif, serta belum optimalnya kualitas pengajaran dalam mata kuliah statistik dan metode penelitian. Selain itu, kurikulum yang belum sepenuhnya terintegrasi antara teori dan praktik turut memperlemah kesiapan mahasiswa. Penelitian (17,21) menunjukkan bahwa desain kurikulum yang tidak berbasis praktik menyebabkan mahasiswa kesulitan dalam mengaplikasikan konsep penelitian kuantitatif secara nyata. Oleh karena itu, faktor institusional menjadi komponen penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran metodologi penelitian.

Faktor Kultural

Faktor kultural berkaitan dengan kebiasaan dan budaya akademik yang berkembang di lingkungan program studi. Dosen mengungkapkan bahwa mahasiswa cenderung mengikuti pola penelitian yang sudah umum dilakukan, seperti Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Selain itu, dalam beberapa kasus, dosen pembimbing juga lebih sering mengarahkan mahasiswa pada pendekatan yang dianggap lebih praktis. Temuan ini menunjukkan bahwa budaya akademik memiliki peran signifikan dalam membentuk preferensi metodologis mahasiswa. Penelitian (7) menegaskan bahwa lingkungan akademik dan praktik pembimbingan dapat memengaruhi pilihan metode penelitian mahasiswa secara tidak langsung. Dengan demikian, rendahnya penggunaan metode kuantitatif juga merupakan refleksi dari budaya akademik yang belum sepenuhnya mendukung keberagaman metodologi penelitian.

Perbandingan Pandangan Dosen dan Mahasiswa

Hasil analisis menunjukkan adanya persamaan sekaligus perbedaan yang signifikan antara pandangan dosen dan mahasiswa terkait faktor-faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa. Secara umum, kedua kelompok responden sepakat bahwa keterbatasan kompetensi metodologis dan kemampuan analisis data merupakan faktor utama yang memengaruhi rendahnya penggunaan pendekatan kuantitatif. Kesamaan ini menunjukkan bahwa permasalahan yang

terjadi bersifat nyata dan terkonfirmasi dari dua perspektif yang berbeda, sehingga memperkuat validitas temuan penelitian.

Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar dalam cara kedua kelompok memaknai akar permasalahan tersebut. Dosen cenderung melihat persoalan ini sebagai masalah struktural dan konseptual yang berkaitan dengan lemahnya penguasaan dasar keilmuan, metodologi penelitian, serta sistem pembelajaran yang belum optimal. Perspektif ini sejalan dengan kajian terbaru yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran metodologi penelitian dan desain kurikulum memiliki pengaruh signifikan terhadap kemampuan penelitian mahasiswa (17,18). Dengan demikian, dosen memandang permasalahan ini dalam kerangka sistemik yang melibatkan faktor institusional dan pedagogis.

Sebaliknya, mahasiswa memaknai permasalahan tersebut dari sisi pengalaman praktis dalam proses penelitian. Hambatan yang mereka rasakan lebih bersifat teknis dan operasional, seperti kesulitan dalam penggunaan perangkat lunak statistik, pengolahan data, serta analisis dan interpretasi hasil. Selain itu, persepsi bahwa penelitian kuantitatif lebih sulit dibandingkan penelitian kualitatif menjadi faktor penting dalam menentukan pilihan metodologis. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi terhadap kompleksitas tugas berpengaruh langsung terhadap keputusan akademik mahasiswa (7,22). Perbedaan perspektif ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pendekatan

konseptual (dosen) dan pengalaman praktis (mahasiswa). Dalam kerangka teori pembelajaran konstruktivistik, kesenjangan tersebut mengindikasikan bahwa proses pembelajaran belum sepenuhnya mampu menjembatani antara pemahaman konseptual dan keterampilan aplikatif mahasiswa (23,24). Hal ini memperkuat argumen bahwa pembelajaran metodologi penelitian perlu dirancang secara lebih kontekstual dan berbasis praktik.

Meskipun terdapat perbedaan sudut pandang, dosen dan mahasiswa menunjukkan titik temu dalam hal strategi penguatan yang diperlukan. Kedua kelompok sepakat bahwa penguatan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran metodologi penelitian, penyediaan fasilitas pendukung, serta pembelajaran berbasis praktik merupakan langkah penting untuk meningkatkan penggunaan metode penelitian kuantitatif. Temuan ini sejalan dengan penelitian terbaru yang menegaskan bahwa pendekatan *practice-based learning* dan *student-centered learning* efektif dalam meningkatkan kompetensi metodologis dan kepercayaan diri mahasiswa dalam penelitian kuantitatif (16).

Lebih lanjut, integrasi temuan dari kedua perspektif menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif merupakan fenomena multidimensional yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individual, tetapi juga oleh faktor sistemik dan kultural. Dalam konteks ini, konsep *statistics anxiety* tidak hanya dipahami sebagai kecemasan individual, tetapi juga sebagai hasil

interaksi antara pengalaman belajar, lingkungan akademik, dan budaya penelitian yang berkembang. Penelitian (5) juga menunjukkan bahwa lingkungan akademik yang kurang mendukung dapat memperkuat kecemasan dan menghambat keterlibatan mahasiswa dalam penelitian kuantitatif.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa disebabkan oleh empat klaster utama, yaitu faktor konseptual, teknis, psikologis, dan kultural. Dari perspektif mahasiswa, hambatan dominan terletak pada keterbatasan penguasaan metodologi dan analisis data, rendahnya literasi teknologi, serta kecemasan terhadap statistik. Sementara itu, dari perspektif dosen, permasalahan tersebut diperkuat oleh lemahnya fondasi keilmuan, keterbatasan dukungan institusional, serta budaya akademik yang belum sepenuhnya mendukung pengembangan penelitian kuantitatif.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji faktor penyebab rendahnya penggunaan metode penelitian kuantitatif dalam skripsi mahasiswa ini secara kuantitatif dengan melibatkan sampel yang lebih luas, serta mengembangkan desain intervensi pembelajaran berbasis eksperimen untuk meningkatkan kompetensi dan kepercayaan diri mahasiswa dalam penelitian kuantitatif. Selain itu, kajian lanjutan dapat mengeksplorasi peran variabel lain, seperti

gaya pembimbingan dosen dan desain kurikulum, dalam memengaruhi pilihan metodologi penelitian mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

1. Creswell, J. W. (2017). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches*. Sage Publications.
2. Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
3. Wahyun, F., & Hamidah, N. (2025). Analisis kecemasan matematika: Studi kasus mata kuliah statistika di lintas disiplin ilmu. *Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 5, 1040–1053. <https://orcid.org/0009-0008-6938-6622>
4. Onwuegbuzie, A. J., & Wilson, V. A. (2010). Statistics anxiety: Nature, etiology, antecedents, effects, and treatments. *Teaching in Higher Education*, 8(2), 195–209. <https://doi.org/10.1080/1356251032000052447>
5. Juhari, A., Patta, R., Habibah, & Asmayani. (2025). Analisis hambatan belajar mahasiswa calon guru sekolah dasar pada mata kuliah statistik. *Pedagog: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10, 526–541. <https://doi.org/10.30605/pedagogy.v10i2.6146>
6. Mertler, C. A. (2024). *Introduction to educational research*.
7. Ananda, R., et al. (2025). Kompetensi lulusan pendidikan dasar dan permasalahan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 333–343. <https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.26606>
8. Septian, A. S. (2024). Analisis kecemasan mahasiswa pendidikan kimia terhadap statistika skripsi (Bachelor's thesis). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. c
9. Pratiwi, D. E., & Roosyanti, A. (2019). Analisis faktor penghambat skripsi mahasiswa jurusan pendidikan guru sekolah dasar Universitas Wijaya Kusuma Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 101–114. <https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11272>
10. Zain, M. I., Radiusman, Syazali, M., Hasnawati, & Amrullah, L. W. Z. (2021). Identifikasi kesulitan mahasiswa dalam penyusunan skripsi prodi PGSD Universitas Mataram. *Tunjuk Ajar: Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan*, 4, 73–85. <https://doi.org/10.33578/>
11. Hermawan, A. (2022). Identification of obstacles to completion of studies for PGSD. *Jambura Health and Sport Journal*, 4(2), 78–88. <https://doi.org/10.37311/jhsj.v4i2.15630>
12. Wicaksono, L., Linarsih, A., & Putri, A. (2023). Identifikasi permasalahan akademik pada mahasiswa FKIP di Kalimantan Barat. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.26418/jvip.v15i1.50683>
13. Khairani, A. Z., Effendi, M., & E, M. (2017). Assessing challenges among university undergraduates: A case of Universiti Sains Malaysia. *Advanced Science Letters*, 2894–2897. <https://doi.org/10.1166/asl.2017.7597>
14. Vergara, L. E. A. V., & Sublay, E. J.

- (2024). Teachers' challenges in research engagement: Basis for a proposed technical assistance plan, 58, 1–13. <https://doi.org/10.63498/etcor526>
15. Rachman, A., et al. (2023). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta, Bandung.
 16. Khan, A., et al. (2025). A literature review on types of questionnaires. *Clinical Medicine and Health Research Journal*, 5(2), 1173–1177. <https://doi.org/10.18535/cmhrj.v5i02.451>
 17. Koo, M., & Yang, S. W. (2025). Questionnaire use and development in health research. *Encyclopedia*, 5(2), 65. <https://doi.org/10.3390/encyclopedia5020065>
 18. Lim, W. M. (2025). What is qualitative research? An overview and guidelines. *Australasian Marketing Journal*, 33(2), 199–229. <https://doi.org/10.1177/14413582241264619>
 19. Macher, D., Paechter, M., Papousek, I., & Ruggeri, K. (2011). Statistics anxiety, trait anxiety, learning behavior, and academic performance. *Educational Psychology Review*. <https://doi.org/10.1007/s10212-011-0090-5>
 20. Harefa, A. T., et al. (2025). Pelatihan penggunaan aplikasi SPSS dalam mendukung analisis data bagi mahasiswa PPKn FKIP Universitas Nias. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1), 2525–2531. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i1.1993>
 21. Latif, W. U. P., & Mayasari, N. (2023). Kurikulum berorientasi karier di perguruan tinggi Jawa Barat. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(8), 528–537. <https://wnj.westsciencepress.com/index.php/jpdws/index>
 22. Marsya, A., Risky, A., & Sempena, I. D. (2025). Persepsi keadilan akademik dan pengaruhnya terhadap keterlibatan mahasiswa. *MIKHAYLA: Journal of Advanced Research*, 2(2), 138–145. <https://doi.org/10.61579/mikhayla.v2i2.594>
 23. Meilina, A. P. (2025). Analisis kesenjangan pengembangan kompetensi pedagogik guru PGMI. *Jurnal Manajemen dan Pendidikan Agama Islam*, 3(3), 207–219. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i3.1114>
 24. Mariyono, D. (2024). Strategi pembelajaran dari teori ke praktik pendekatan pembelajaran kolaboratif di perguruan tinggi. Nas Media Pustaka.